

Esensialitas Tata Cara Pengelolaan Organisasi Sekolah dalam Menciptakan Sekolah Efektif: Studi Kasus MTS Annur Palangkaraya

Nandang Koswara¹, Rus'ansyah², Bidin³, Akhmad Maki⁴

¹ Universitas Islam Nusantara, Indonesia; abahnandangkoswara@gmail.com

² Universitas Islam Nusantara, Indonesia; rusansyah@yahoo.co.id

³ Universitas Islam Nusantara, Indonesia; hdbidin@gmail.com

⁴ Universitas Islam Nusantara, Indonesia; makilin11@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Management;
Organization;
School;
Effective

Article history:

Received 2022-10-18

Revised 2022-12-29

Accepted 2023-01-16

ABSTRACT

The school organization is an association under school management that aims to help create an effective condition for school activities. School management is related to the smooth functioning of the school as a whole. While school organization is about the organization of school resources, events, and personnel, organization in general is a systematic and effective association / relationship to achieve the desired results. This study aims to find out how the procedures for managing school organizations in order to create effective schools. In this study, researchers used a case study approach. Methods of data collection using observation, interviews, and documentation studies. The results of the study show that in carrying out school organizational management activities it involves an element of awareness of a sense of belonging so that the motivation to do school work is carried out optimally in accordance with mutually agreed terms. Through careful, systematic and diligent planning, as well as cooperation from various parties, a quality school organizational management system can be produced.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nandang Koswara

Universitas Islam Nusantara, Indonesia; abahnandangkoswara@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh peran kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaganya, maka kepala sekolah harus mampu membawa lembaga ke arah tercapainya tujuan yang telah di tentukan. Kepala sekolah harus mampu melihat adanya perubahan terhadap regulasi pendidikan dan kehidupan globalisasi.

Keunggulan suatu bangsa tidak lagi bertumpu pada kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM), yaitu tenaga terdidik yang mampu menjawab tantangan-tantangan yang sangat cepat. Secara keseluruhan, di Indonesia mutu SDM Indonesia saat ini masih ketinggalan dan berada di belakang SDM negara-negara maju dan negara-negara tetangga, seperti Malaysia dan Thailand. Kenyataan ini sudah lebih dari cukup untuk mendorong pakar dan praktisi pendidikan melakukan kajian sistematis untuk membenahi atau memperbaiki sistem pendidikan nasional.

Tata cara pengelolaan organisasi sekolah adalah tata kelola manajemen organisasi yang efektif dan efisien dalam mengelola berbagai kegiatan organisasi sekolah yang mendukung proses kegiatan belajar dan mengajar di lingkungan sekolah. Untuk membangun manajemen organisasi tata kelola sekolah yang berkualitas dan kinerja guru dan staf yang terlibat dalam mengelola administrasi sekolah agar sistem manajemen sekolah berjalan dengan lancar dan sistematis (Khadijah, 2016). Tata kelola organisasi atau tata cara pengelolaan organisasi adalah suatu sistem atau cara maupun proses yang mengatur dan mengendalikan hubungan antara pihak manajemen (pengelola) dengan seluruh pihak yang berkepentingan terhadap organisasi mengenai hak-hak dan kewajiban mereka, yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Agar keluaran dari sekolah mampu beradaptasi secara dinamis dengan perubahan dan tantangan tersebut, pemerintah melontarkan gagasan tentang manajemen pendidikan yang berbasis sekolah (*school-based management*) yang memberikan ruang yang luas bagi sekolah dan masyarakatnya untuk menentukan program dan rencana pengembangan diri. Manajemen adalah suatu proses sistematis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan motivasi guna menghasilkan manajemen pendidikan yang sistematis, perlu menggunakan setiap sumber daya yang diperlukan secara efektif (Manu & Blegur, 2017).

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat, (Supardi, 2015) menyatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan yaitu: menentukan strategi, menentukan sarana dan batasan tanggung jawab, menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu, menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana, menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi, menentukan ukuran untuk menilai, mengadakan pertemuan, pelaksanaan, mengadakan penilaian, dan mengadakan review secara berkala. Berdasarkan hal tersebut tujuan pengelolaan tidak akan terlepas dari memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien agar tujuan organisasi tercapai.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tata cara pengelolaan organisasi sekolah lebih efektif dan efisien?, bagaimana tata cara pengelolaan organisasi sekolah lebih profesional dan berdaya guna?, dan bagaimana tata cara pengelolaan organisasi sekolah yang dilakukan oleh guru dan staf di organisasi sekolah ?

Pengelolaan berasal dari kata kelola. Kamus Besar Bahasa Indonesia kontemporer karangan Peter Salim dan Yenny Salim mengartikan kata tersebut sebagai memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan sebagainya serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Sedangkan secara luas pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan (Peter Salim dan Yenny Salim, 2002:534). Menurut Soewarno Handyaningrat dalam (Anwar, 2014) pengelolaan juga bisa diartikan penyelenggaraan suatu kegiatan. Pengelolaan bisa diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. (Handoko, 2003) pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan suatu kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada suatu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli terkait pengelolaan, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan organisasi dalam rangka penertiban, pemeliharaan, pengaturan secara sistematis sumber-sumber yang ada dalam organisasi. Pengelolaan merupakan tindakan mengusahakan pengorganisasian sumber-sumber yang ada dalam organisasi dengan tujuan agar sumber-sumber tersebut dapat bermanfaat untuk kepentingan organisasi. Dengan demikian pengelolaan senantiasa berhubungan dengan seluruh elemen yang terdapat di dalam suatu organisasi, seperti pengelolaan berkaitan dengan personal, administrasi,

ketatausahaan, peralatan ataupun prasarana yang ada di dalam organisasi. Pengelolaan bidang keuangan atau dana, bidang sumber daya manusia, bidang pemasaran dan lainnya (Latuheru, 2010).

Pengelolaan suatu sistem yang efektif untuk menginventarisasi semua usaha-usaha organisasi dalam mengoptimalkan tujuan hendak di capai. Sistem manajemen yang teratur dengan tepat akan meningkatkan kualitas-kualitas sumber daya yang terdapat di dalam organisasi. Organisasi sekolah merupakan sebuah perserikatan yang berada di bawah manajemen sekolah yang bertujuan untuk membantu menciptakan sebuah kondisi yang efektif dari kegiatan sekolah. Manajemen sekolah berkaitan dengan kelancaran fungsi sekolah secara menyeluruh. Sedangkan organisasi sekolah adalah tentang organisasi sumber daya, peristiwa, dan personil sekolah, Organisasi secara umum merupakan sebuah perkumpulan / hubungan yang sistematis dan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Salah satu unsur dari organisasi sekolah mencakup pembagian kerja. Para siswa mendapatkan tugas dan tanggung jawab yang berbeda demi untuk mencapai tujuan bersama. Mereka juga diberikan kekuasaan untuk melaksanakan tugas-tugas mereka secara efektif. Koordinasi antara personil yang berbeda juga memastikan untuk mengatur kegiatan sekolah dengan baik dan benar. Dari penjelasan di atas dapatlah kita simpulkan bahwa organisasi sekolah merupakan perkumpulan yang tersusun dari berbagai jenis kegiatan sekolah, perkumpulan yang tersusun dari sumber daya sekolah, perkumpulan yang tersusun dari personil sekolah, dan perkumpulan ide serta prinsip yang meliputi membangun hubungan, menciptakan iklim yang kondusif dalam lingkungan sekolah.

Sekolah efektif adalah sekolah yang dapat mencapai target yang telah ditetapkan sendiri. Sekolah unggul dan efektif adalah sekolah yang dapat mencapai target dengan penetapan target yang tinggi (Istiqomah & Rohmah, 2022). (Jackson et al., 2019) menyampaikan sekolah efektif dapat diartikan sebagai *"A high performing school, through its well-established system promotes the highest academic and other achievements for the maximum number of students regardless of its socio-economic background of the families"*. Selanjutnya (Bogdan & Taylor, 1992) mendefinisikan sekolah efektif sebagai sekolah yang mengorganisasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya untuk menjamin semua siswa (tanpa memandang ras, jenis kelamin maupun status sosial ekonomi) bisa mempelajari materi kurikulum yang esensial di sekolah.

Efektifitas sekolah menunjukkan adanya proses perekrutan berbagai sumber dan metode yang diarahkan pada terjadinya pembelajaran di sekolah secara optimal. Efektifitas sekolah merujuk pada pemberdayaan semua komponen sekolah sebagai organisasi tempat belajar berdasarkan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam struktur program dengan tujuan agar siswa belajar dan mencapai hasil yang telah ditetapkan yaitu memiliki kompetensi. Pada sekolah efektif seluruh siswa tidak hanya yang memiliki kemampuan tinggi dalam belajar tetapi juga yang memiliki kemampuan intelektualitas yang biasapun dapat mengembangkan dirinya sejauh mungkin jika dibandingkan dengan kondisi awal ketika mereka baru memasuki sekolah (Sulfemi & Arsyad, 2019). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan terkait sekolah yaitu sekolah yang mampu mengoptimalkan semua masukan dan proses bagi ketercapaian output pendidikan yaitu prestasi sekolah terutama prestasi siswa yang ditandai dengan dimilikinya semua kemampuan berupa kompetensi yang dipersyaratkan di dalam belajar.).

Fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa masih ada sekolah-sekolah yang secara konsisten menghasilkan siswa-siswa berprestasi tinggi, melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan lebih berhasil hidupnya, apapun latar belakang keluarga siswa. Globalisasi menuntut dunia pendidikan bersinergi dengan berbagai perubahan melalui rekayasa manajemen pendidikan dengan tetap memegang citra diri bangsa. Sekolah yang hanya memelihara keadaan stabil tanpa merespon berbagai gejolak akan berhadapan dengan keadaan yang tidak menguntungkan. Sebagai peningkatan mutu pendidikan, lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi harus melakukan berbagai penataan. Salah satu upayannya adalah pembenahan dibidang manajemen. Manajemen yang baik akan menjadikan sekolah tersebut berhasil mencapai tujuan dan sasaran pendidikan (Sulfemi & Arsyad, 2019).

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Mts An-Nur Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam artian metode ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Bogdan dan Tailor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2012).

Data yang terkumpul adalah data kualitatif berupa pernyataan-pernyataannya atau penjelasan-penjelasan bukan berupa angka-angka, yang terbagi dalam kategori primer dan sekunder. Langkah utama yang dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan adalah menetapkan informan kunci (key informan) sebagai pintu masuk untuk mendapatkan informasi yang lebih luas. Informan kunci terpilih adalah kepala sekolah Mts An-Nur Palangkaraya. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan teknik yaitu field research yakni mengumpulkan data langsung dilapangan.

Pengumpulan data penelitian dilakukan peneliti dengan menggunakan cara sebagai berikut: Pertama, observasi (pengamatan) yaitu dengan mengalami peristiwa pengelolaan guru dan tenaga kependidikan di Mts An-Nur Palangkaraya secara utuh, melalui penginderaan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati lebih mendalam tentang kinerja kepala sekolah di Mts An-Nur Palangkaraya. Kedua, wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Cara ini ditempuh dengan model diskusi ataupun tanya jawab, yang selanjutnya dikembangkan secara bertahap hingga mendalam terstruktur maupun tidak terstruktur. Ketiga, dokumentasi yaitu proses mengumpulkan data dengan mengadakan pencatatan terhadap data untuk memperoleh data sekunder yang meliputi profil madrasah, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah siswa, serta dokumen dan hal-hal lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah merupakan suatu institusi yang didalamnya terdapat komponen guru, siswa, dan staf administrasi yang masing-masing mempunyai tugas tertentu dalam melancarkan program. Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah dituntut menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademis tertentu, keterampilan, sikap dan mental, serta kepribadian lainnya sehingga mereka dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau bekerja pada lapangan pekerjaan yang membutuhkan keahlian dan keterampilannya. Keberhasilan sekolah merupakan ukuran bersifat mikro yang didasarkan pada tujuan dan sasaran pendidikan pada tingkat sekolah sejalan dengan tujuan pendidikan nasional serta sejauh mana tujuan itu dapat dicapai pada periode tertentu sesuai dengan lamanya pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Berdasarkan sudut pandang keberhasilan sekolah tersebut, kemudian dikenal sekolah efektif dan efisien yang mengacu pada sejauh mana sekolah dapat mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, sekolah disebut efektif jika sekolah tersebut dapat mencapai apa yang telah direncanakan (Supardi, 2015). Pengertian umum sekolah efektif juga berkaitan dengan perumusan apa yang harus dikerjakan dengan apa yang telah dicapai. Sehingga suatu sekolah akan disebut efektif jika terdapat hubungan yang kuat antara apa yang telah dirumuskan untuk dikerjakan dengan hasil-hasil yang dicapai oleh sekolah.

Efektifitas sekolah terkait pula dengan kualitas. Kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat misalnya nilai hasil ujian akhir, prestasi olahraga, prestasi karya tulis ilmiah dan prestasi pentas seni. Kualitas lulusan dipengaruhi oleh tahapan-tahapan kegiatan sekolah yang saling berhubungan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Efektifitas sekolah menunjukkan adanya proses perekayasaan berbagai sumber dan metode yang diarahkan pada terjadinya pembelajaran disekolah secara optimal. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah dituntut dapat

menjalankan semua peran tersebut secara optimal dalam mewujudkan sekolah yang efektif. Permasalahan terberat yang harus segera ditangani adalah penyediaan fasilitas yang mendukung potensi lokal dapat berkembang optimal.

Sedangkan efisiensi merupakan aspek yang sangat penting dalam manajemen sekolah karena sekolah umumnya dihadapkan pada masalah kelangkaan sumber dana dan secara langsung berpengaruh terhadap kegiatan manajemen. Kalau efektivitas membandingkan antara rencana dengan tujuan yang dicapai, maka efisiensi lebih ditekankan pada perbandingan antara input atau sumber daya dengan output. Suatu kegiatan dikatakan efisien jika tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian sumber daya yang minimal. Pemanfaatan sumber dana secara optimal terhadap tercapainya tujuan merupakan maksud dari efisiensi tersebut. Darma mengemukakan bahwa efisiensi mengacu pada ukuran penggunaan sumber daya yang langka oleh organisasi. Efisiensi juga merupakan perbandingan antara input dan output. Untuk mewujudkan, mendirikan, dan menciptakan sekolah dan madrasah unggulan setidaknya ada 4 langkah sederhana, praktis, dan deskriptif, yaitu dengan metode atau langkah Four Mims (4M), yaitu memperbaiki manajemen untuk 3 bulan pertama dan memperbaiki 15 jenis manajemen termasuk manajemen perencanaan. Dalam manajemen perencanaan meliputi:

a. Analisis Kebutuhan

Selama ini banyak sekolah dan madrasah yang belum menganalisa kebutuhan sebelum merencanakan dan melaksanakan programnya. Akibatnya, banyak program yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya terkait dengan pendidikan sehingga program pendidikan tidak bisa memberikan dampak manfaat yang sangat signifikan. Dengan membahas topik ini, diharapkan pengelola lembaga sekolah dan madrasah agar dapat memahami perlunya menganalisa kebutuhan sebelum merencanakan dan melaksanakan program. Dengan demikian program dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di sekitar lembaga atau yang menjadi target lembaga.

b. Komunikasi dan Informasi

Komunikasi yang efektif tidak mudah dilaksanakan. Banyak sekolah dan madrasah yang mengalami hambatan dalam pelaksanaan program dan pencapaian tujuannya akibat gagal berkomunikasi secara internal dengan efektif. Keberadaan lembaga juga sering tidak disadari para stakeholder akibat kurangnya informasi dari lembaga kepada lingkungannya.

c. Pengarsipan dan Tata Buku

Banyak ditemukan di sekolah dan madrasah yang tidak melakukan dokumentasi dan pengumpulan dokumentasi (pengarsipan) yang baik tentang program dan kegiatan lembaga. Oleh karena itu, lembaga tidak memiliki data yang lengkap dan dapat membantu mereka melakukan perencanaan dan evaluasi program secara lebih baik. Selain itu, diketahui bahwa lembaga melakukan proses pembukuan hanya dan terutama untuk keperluan membuat laporan kepada pemberi dana dan bantuan.

d. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Ada sebagian besar sekolah dan madrasah masih mengalami kesulitan dalam aspek pengelolaan sumber daya manusia dalam lembaganya. Kesulitan tersebut terlihat dari masih banyaknya sekolah dan madrasah yang belum memiliki struktur organisasi dan lebih banyak lagi yang belum memiliki uraian tugas untuk tiap jabatan yang ada dalam lembaganya. Padahal, pengelolaan sumber daya manusia sangat penting dalam menunjang pencapaian tujuan lembaga dan program-programnya.

e. Lingkungan Kerja

Sekolah dan madrasah menganggap bahwa lingkungan kerja kondusif tidak penting, sehingga tidak memiliki fasilitas sendiri dan kondisi lingkungan kurang bersih. Oleh karena itu, diperlukan

usaha untuk meningkatkan kualitas lingkungan kerja lembaga pada kenyataannya penataan tempat kerja dapat membawa gairah kerja yang besar. Untuk itu, lingkungan kerja perlu dikelola dengan baik. Dukungan fisik dan non fisik lingkungan kerja dapat membangun gairah kerja bagi peserta didik maupun tutor dan juga pengelola.

f. Monitoring dan Evaluasi Program

Diketahui bahwa masih banyak lembaga yang belum melakukan monitoring supervisi dan evaluasi secara teratur serta belum memanfaatkan hasil monitoring supervisi dan evaluasi sebagai masukan dalam memperbaiki pelaksanaan kegiatan lembaga. Dalam bidang apapun orang sudah terbiasa melakukan sesuatu mengikuti cara pendahulunya, sehingga cara yang dipergunakan adalah cara biasa. Hanya orang-orang tertentu yang mampu melakukan cara baru di luar kebiasaan dan berhasil karena tekun dan gigih menemukan cara-cara baru tersebut. Kalau tidak, pasti mati layu sebelum berkembang. Banyak sekali penemuan didapatkan karena penerapan berpikir terbalik seperti telepon, listrik, komputer, sistem komputer, metode pemasaran, mesin-mesin dan sebagainya.

Team work dalam manajemen sumber daya manusia ini didorong untuk selalu berinovasi tiada henti dalam meningkatkan kualitas prestasi dan memenangkan persaingan ketat. Oleh karena sebab itu, dalam manajemen sumber daya manusia, proses rekrutmen yang dilakukan harus transparan dan akuntabel. Dengan demikian, sumber daya manusia yang dihasilkan benar-benar profesional di bidangnya, sehingga kompetitif dan produktif karena menjadikan inovasi sebagai nafasnya. Sumber daya manusia adalah investasi paling mahal dalam organisasi manusia inilah energi dan sumber kemajuan yang tidak bisa digantikan dengan apapun. Baik uang, sarana prasarana, maupun jabatan. Manajemen sumber daya manusia seharusnya menjadi prioritas utama dalam organisasi. Manajemen sumber daya manusia ini meliputi penempatan personil dalam struktur, job description (pembagian tugas), jalur instruksi dan koordinasi, pola interaksi, serta komunikasi, mekanisme kenaikan karir, pengembangan kompetensi, dan lain-lain.

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang sifatnya mencatat, menyusun dan mendokumentasikan seluruh program sekolah. (Mulyasa, 2012) mengatakan kepala sekolah sebagai seorang administrator harus memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi personalia, keuangan, kurikulum, siswa, sarana dan hubungan masyarakat (humas).

Sedangkan peran kepala sekolah sebagai supervisor, tugas seorang kepala sekolah adalah melakukan supervisi terhadap guru yang mengajar sebagai kegiatan utama di sekolah. Kegiatan melaksanakan supervisi terhadap guru penting dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas kinerjanya melalui peningkatan kemampuan profesionalnya.

Tenaga pendidik sebagai tenaga-tenaga (personil) yang harus terlibat langsung di dalam lembaga pendidikan. Pendidik tersebut memiliki wawasan pendidikan (memahami falsafah dan ilmu pendidikan) dan melakukan kegiatan pelaksanaan pendidikan (mikro atau makro) atau penyelenggaraan pendidikan. Menurut Ahmad Tafsir dalam (Fathurrohman & Sulistyorini, 2012) pendidik dalam islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi efektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik Pada hakekatnya yang dimaksudkan dengan tenaga pendidik pada uraian di atas adalah guru. Guru selaku pengelola pendidikan mempunyai peranan sangat penting, karena bersentuhan langsung dengan peserta didik. Oleh karenanya harus memiliki beberapa kriteria untuk menjadi guru yang baik, salah satunya dapat dilihat dalam undang-undang guru dan dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 8 yang menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa sekolah sebagai suatu sistem, yaitu suatu kesatuan yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan yang utuh. Sedangkan sekolah itu sendiri terdiri dari beberapa komponen-komponen (input, proses dan output) yang saling berkaitan satu sama lain sehingga sekolah dapat dikatakan sebagai suatu sistem.

Kualitas kehidupan bangsa ditentukan oleh faktor pendidikan, maka upaya peningkatan mutu pendidikan mutlak diperlukan. Diharapkan dari ikhtiar tersebut harkat dan martabat bangsa dapat terangkat. Untuk mewujudkan, mendirikan, dan menciptakan sekolah dan madrasah unggulan setidaknya ada 4 langkah sederhana, praktis, dan deskriptif, yaitu dengan metode atau langkah four mim (4M) meliputi: Pertama, memperbaiki manajemen. Perbaikan manajemen dapat berbentuk pengadministrasian yang lengkap, teliti, dan rapi serta penciptaan lingkungan yang nyaman. Kedua, manajemen sumber daya manusia. Dalam manajemen sumber daya manusia ini inovasi dijadikan sebagai jantung organisasi dan team work. Ketiga, manajemen kurikulum. Kurikulum perlu di desain sesuai kebutuhan dan tantangan global. Keempat, manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan adalah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk (bahkan sebelum masuk) hingga akhir (tamat) dari lembaga pendidikan.

Guru dan tenaga kependidikan merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan sekolah, sehingga menjadi aspek penting dalam penilaian sekolah yang baik. Kepala sekolah mesti memiliki kesadaran penuh untuk melakukan pengelolalan guru maupun tenaga kependidikan dalam rangka mencapai kemajuan sekolah. MTS Annur Palangkaraya menunjukkan bahwa pengelolaan guru dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar dapat mengantarkan sekolah bersaing dengan sekolah-sekolah sederajat.

REFERENSI

- Anwar, H. (2014). Proses Pengambilan Keputusan untuk Mengembangkan Mutu Madrasah. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 37–56. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.1.569>
- Bogdan, R., & Taylor, S. (1992). *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Handoko, H. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Istiqomah, A. N., & Rohmah, U. (2022). Pengaruh Kepemimpinan dan Iklim Sekolah terhadap Sekolah Efektif di SMP Negeri Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022. *Excelensia: Journal Of Islamic Education & Management*, 2(2), 73–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/excelensia.v2i02.739>
- Jackson, L., O'Connor, A., Paneque, M., Curtisova, V., Lunt, P. W., Pourova, R. K., Cornel, M. C. (2019). The Gen-Equip Project: evaluation and impact of genetics e-learning resources for primary care in six European languages. *Genetics in Medicine*, 21(3), 718–726. <https://doi.org/10.1038/s41436-018-0132-3>
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Latuheru, J. D. (2010). *Media pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Manu, L., & Blegur, J. (2017). *Manajemen berbasis sekolah*. Kupang: Jusuf Aryani Learning. <https://doi.org/10.31227/osf.io/7r6p9>
- Moleong. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sulfemi, W. B., & Arsyad, A. (2019). Korelasi penguasaan materi pembelajaran oleh guru dengan motivasi belajar siswa mata pelajaran administrasi perkantoran di SMK Pelita Bogor. *Jurnal Ilmiah Edutecno*, 20(2), 1–12.

Supardi. (2015). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya* (cet-2). Jakarta: Rajawali Press.